

BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berikut adalah simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh pembelajaran ekonomi, lingkungan keluarga, dan regulasi diri terhadap nilai-nilai antikorupsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Baturraden:

1. Pembelajaran ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai-nilai antikorupsi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pembelajaran ekonomi yang diterima siswa, semakin meningkat pula nilai-nilai antikorupsi yang dimiliki.
2. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap nilai-nilai antikorupsi siswa. Hal ini menandakan bahwa semakin baik lingkungan keluarga yang mendukung dan mendorong, semakin tinggi nilai-nilai antikorupsi yang tercermin dalam diri siswa.
3. Regulasi diri berpengaruh positif terhadap nilai-nilai antikorupsi siswa. Artinya, semakin baik regulasi diri yang dimiliki siswa, semakin kuat nilai-nilai antikorupsi yang dikembangkan.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, implikasi dari penelitian ini dapat dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi yang efektif, lingkungan keluarga yang sehat dan regulasi diri siswa yang baik dapat meningkatkan nilai-nilai antikorupsi pada siswa. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pembelajaran ekonomi yang dilakukan dengan baik akan mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai ekonomi yang berkaitan dengan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan keluarga sehat yang dilihat dari keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, relasi antar anggota keluarga, cara orang tua mendidik, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah berperan penting dalam pembentukan karakter siswa khususnya dalam menerapkan nilai-nilai antikorupsi, serta didukung dengan regulasi diri yang tinggi dari siswa, dapat membantu mencegah siswa dari segala perilaku koruptif. Gabungan dari ketiga faktor tersebut menambah wawasan baru mengenai pentingnya peran yang seimbang dari pembelajaran ekonomi, lingkungan keluarga, dan regulasi diri dalam rangka menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada siswa.
2. Memperbesar kemungkinan penelitian lebih lanjut mengenai berbagai faktor lainnya yang dapat meningkatkan nilai-nilai antikorupsi siswa yang tidak hanya dari faktor yang sudah diteliti pada penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat memperluas analisis dengan menambah variabel seperti lingkungan masyarakat, regulasi pemerintah, atau faktor lainnya yang dapat mendukung perwujudan nilai-nilai antikorupsi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk

kajian longitudinal untuk mengamati dampak jangka panjang dari integrasi ketiga variabel pada penelitian ini terhadap nilai-nilai antikorupsi siswa.

3. SMA Negeri 1 Baturraden termasuk guru dapat meningkatkan nilai-nilai antikorupsi pada siswa dengan menghubungkannya ke materi pembelajaran, khususnya pembelajaran ekonomi seperti nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sederhana, maupun nilai-nilai yang lain. Upaya ini dapat diwujudkan melalui pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, penggunaan media pembelajaran yang efektif, serta penyusunan bahan ajar dan sumber belajar yang mendukung.
4. Siswa dapat memperkuat nilai-nilai antikorupsi dengan meningkatkan regulasi diri dan memperdalam pemahaman tentang dampak korupsi, berbagai bentuk korupsi, serta konsekuensi yang akan dihadapi jika terlibat dalam korupsi. Regulasi diri yang kuat dan wawasan yang luas berfungsi sebagai perlindungan bagi siswa untuk menolak perilaku korupsi.
5. Lingkungan keluarga siswa khususnya wali murid sebaiknya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada anak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan pola asuh yang menekankan keteladanan dalam hal kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kesederhanaan. Penanaman nilai-nilai antikorupsi juga memerlukan perhatian dan komunikasi intensif untuk menjaga keharmonisan dan suasana rumah yang nyaman. Budaya keluarga juga memiliki peran

penting dalam pembentukan karakter anak khususnya dalam memahami nilai-nilai antikorupsi, karena budaya keluarga selalu diamati dan dipedomani oleh anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan, ditemukan sejumlah keterbatasan yang perlu diakui dan dipertimbangkan dalam interpretasi hasil.

1. Keterbatasan terletak pada hasil uji validitas instrumen penelitian. Meskipun setiap indikator masih memiliki setidaknya satu butir pernyataan yang valid, terdapat banyak butir pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas. Hal ini dapat mempengaruhi kedalaman analisis dan pemahaman yang komprehensif terhadap setiap indikator, karena tidak semua aspek dapat diukur dengan optimal. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar instrumen penelitian diuji coba terlebih dahulu dalam skala kecil atau *pilot study* sebelum digunakan secara luas. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memperbaiki butir-butir pernyataan yang tidak valid, sehingga kualitas data yang diperoleh lebih baik dan representatif.
2. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian ini juga menjadi faktor penting yang memengaruhi hasil yang diperoleh. Waktu yang tersedia relatif singkat, sehingga proses pengumpulan data hanya dilakukan dalam periode tertentu. Hal ini tidak sepenuhnya mewakili situasi yang lebih luas atau bervariasi, dan berpotensi membatasi generalisasi temuan penelitian ini. Penelitian yang akan datang diharapkan dilaksanakan

dalam kurun waktu yang lebih lama untuk memungkinkan pengumpulan data yang semakin komprehensif dan representatif. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih mencerminkan variasi dan dinamika yang ada dalam populasi yang diteliti.

